

***THE INFLUENCE OF GIVING CREDIT ON THE INCREASED
BUSINESS MEMBERS OF MARKET TRADERS COOPERATIVE
(KOPPAS) INTEGRATED IN PEKANBARU***

Winda Yostasia¹, Caska², dan Hendripides³

Email : winda.yostasia@yahoo.com, riodirgantoro@yahoo.com, nursal86@gmail.com

No.Hp : 082389867042

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract : *This research was motivated by the difficulty of traditional traders in accessing and managing capital resources, so it is necessary to study how traditional merchants meet the need for capital in the provision of goods traded and how traders maximize the use of existing capital resources for the improvement and development of their businesses. The purpose of this study was to determine and analyze how much influence the provision of credit to the improvement of business members in the cooperative market traders (Koppas) Integrated Pekanbaru. The method used is quantitative descriptive. The population in this study is a member of the Market Traders Cooperative (Koppas) Integrated Pekanbaru receive credit, particularly in 2013 with the grand total is 204 people with a sample of 51 people. Based on the analysis concluded that the known value of significance at the table coefficients 0,000 less than the critical value of 0.1. Then obtained $0.000 < 0.1$, and the results suggest that the effect on the Lending Business Improvement Cooperative Market Traders (Koppas) Integrated Pekanbaru. Judging from R Square of 0.177, indicating that the independent variables used in this study can affect the dependent variable was 17.7%. Thus it can be said that the ability of independent variables in influencing the dependent variable is strong. Based on the regression coefficient if Lending increased by 1%, the Business Improvement will also be increased by 0.379 or 37.9%. The coefficient is positive, it means there is a positive relationship between the Business Improvement Lending, the rise Lending then getting up anyway Business Improvement.*

Key Words : *Giving Credit, Increased Business*

PENGARUH PEMBERIAN KREDIT TERHADAP PENINGKATAN USAHA ANGGOTA PADA KOPERASI PEDAGANG PASAR (KOPPAS) TERPADU PEKANBARU

Winda Yostasia¹, Caska², dan Hendripides³

Email : winda.yostasia@yahoo.com, riodirgantoro@yahoo.com, nursal86@gmail.com

No.Hp : 082389867042

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstraksi: Penelitian ini dilatar belakangi oleh kesulitan dari pedagang tradisional dalam mengakses dan mengelola sumber modal, sehingga perlu dilakukan penelitian bagaimana pedagang tradisional memenuhi kebutuhan modal dalam penyediaan barang yang diperdagangkan serta bagaimana para pedagang memaksimalkan penggunaan sumber modal yang ada untuk peningkatan dan pengembangan usaha mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh pemberian kredit terhadap peningkatan usaha anggota pada koperasi pedagang pasar (KOPPAS) Terpadu Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota Koperasi Pedagang Pasar (KOPPAS) Terpadu Pekanbaru yang menerima kredit, khususnya pada tahun 2013 dengan jumlah keseluruhannya adalah 204 orang dengan sampel sebanyak 51 orang. Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa diketahui nilai signifikansi pada tabel coefficients sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai kritis sebesar 0,1. Maka diperoleh $0,000 < 0,1$ dan hasil ini menunjukkan bahwa Pemberian Kredit berpengaruh terhadap Peningkatan Usaha pada Koperasi Pedagang Pasar (KOPPAS) Terpadu Pekanbaru. Dilihat dari *R Square* sebesar 0,177, menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dapat mempengaruhi variabel dependen sebesar 17,7%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen adalah kuat. Berdasarkan koefisien regresi jika Pemberian Kredit mengalami kenaikan sebesar 1% maka Peningkatan Usaha juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,379 atau 37,9%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Peningkatan Usaha dengan Pemberian Kredit, semakin naik Pemberian Kredit maka semakin naik pula Peningkatan Usaha.

Kata Kunci : Pemberian Kredit, Peningkatan Usaha

PENDAHULUAN

Perkembangan Kota Pekanbaru yang demikian pesat dan penambahan penduduk yang terus meningkat, menyebabkan permintaan terhadap barang kebutuhan pokok terus meningkat dan tentunya produsen harus bisa mengimbangi dengan penyediaan barang kebutuhan pokok yang diinginkan masyarakat.

Guna menyediakan barang kebutuhan yang diinginkan oleh masyarakat tentunya pedagang memerlukan modal yang semakin meningkat. Untuk peningkatan modal pedagang melakukan berbagai cara guna memenuhi kebutuhan akan modal, antara lain dari lembaga keuangan dan lembaga non keuangan baik yang resmi atau tidak resmi.

Sumber modal antara lain : modal sendiri, yang merupakan modal yang diperoleh dari si pemilik usaha tersebut, berasal dari tabungan, saudara, hibah, sumbangan dan lain sebagainya. Modal pinjaman yang berasal dari pinjaman perbankan atau lembaga keuangan lainnya. Sedangkan modal lainnya berasal dari lembaga keuangan tidak resmi seperti rentenir, lintah darat dan peretas uang.

Sebagai daerah yang semakin berkembang Pekanbaru memiliki sarana pasar yang tersebar di Kecamatan yang ada, baik pasar moderen maupun pasar tradisional. Pasar tradisional tersebar pada setiap Kecamatan di Kota Pekanbaru salah satunya pasar kodim. Pada umumnya para pedagang di pasar tradisional terdiri dari banyak pedagang untuk satu komoditi dan tidak bersifat monopoli, seperti pedagang sayur, pedagang ikan, peralatan rumah tangga dan lain sebagainya, sehingga persaingan diantara para pedagang dalam menentukan harga tergantung dari margin yang mereka inginkan atas komoditi tersebut. Margin yang mereka tetapkan tergantung pada biaya yang mereka keluarkan untuk mendatangkan barang tersebut dari daerah lain, serta biaya-biaya lainnya seperti sewa lapak dan biaya untuk meningkatkan nilai tambah terhadap produk tersebut dan berapa harga yang ditetapkan para pesaingnya.

Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi yang melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Menurut Kasmir (2007) koperasi merupakan bentukan dari sekelompok orang yang memiliki tujuan bersama. Menurut Calvert (dalam Kusnadi, 2005) menyatakan koperasi sebagai organisasi orang-orang yang hasratnya dilakukan secara sukarela sebagai manusia atas dasar kemampuan untuk mencapai tujuan ekonomi masing- masing. Menurut Hatta (dalam Kusnadi, 2005) menyatakan koperasi sebagai usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong-menolong.

Pemberian kredit merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan oleh Koperasi. Dimana definisi kredit adalah Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank atau lembaga lainnya dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Dalam setiap pemberian kredit diperlukan adanya pertimbangan serta kehati-hatian agar kepercayaan merupakan unsur utama dalam kredit benar-benar terwujud sehingga kredit yang diberikan dapat mengenai sasaran dan terjamin pemberian kredit tersebut tepat pada waktunya sesuai dengan perjanjian. Karena penghasilan bunga dari kredit-kredit yang diberikan merupakan tulang punggung dari pendapatan bank serta untuk terjaminnya kelancaran pengembalian pokoknya, maka sudah sewajrnya andai kata pemberian kredit tersebut memerlukan perhitungan-perhitungan yang teliti sesuai dengan prinsip-prinsip pemberian kredit.

Koperasi Pedagang Pasar (KOPPAS) Terpadu Pekanbaru dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 mengalami peningkatan. Hal tersebut membuktikan bahwa Koperasi Pedagang Pasar (KOPPAS) Terpadu Pekanbaru memiliki pengaruh yang besar bagi masyarakat setempat. Terutama bagi masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang tradisional. Masyarakat perlu melakukan usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya demi meningkatkan kesejahteraannya. Dalam kenyataannya tidak semua masyarakat terutama masyarakat lapisan menengah ke bawah yang memiliki modal yang cukup untuk membuka atau mengembangkan usaha dan produktifitasnya, sehingga dalam hal ini mereka membutuhkan bantuan yang berupa pinjaman atau kredit. Kesulitan yang utama dari pedagang tradisional adalah untuk mengakses sumber modal, dan berdasarkan latar belakang tersebut diatas perlu dilakukan penelitian bagaimana pedagang tradisional memenuhi kebutuhan akan modal dalam penyediaan barang yang diperdagangkan serta bagaimana para pedagang memaksimalkan penggunaan sumber modal yang ada untuk peningkatan dan pengembangan usaha mereka. Jadi, berdasarkan masalah tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Peningkatan Usaha Anggota Pada Koperasi Pedagang Pasar (KOPPAS) Terpadu Pekanbaru”.

Menurut Sutarno (2005), kredit merupakan semua jenis pinjaman uang atau barang wajib dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam, pembayarannya bisa cicilan maupun sekaligus. Hal tersebut tergantung pada perjanjian yang telah disepakati oleh kreditur dan debitur.

Sedangkan menurut Kasmir (2007), kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara koperasi dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Dari definisi di atas dapat di simpulkan bahwa kredit adalah semua jenis pinjaman uang yang dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam serta kesepakatan pinjam meminjam antara koperasi dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi hutangnya dalam jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Kredit yang diberikan oleh suatu lembaga kredit didasarkan atas kepercayaan, sehingga kredit merupakan pemberian kepercayaan, ini berarti bahwa suatu lembaga kredit baru akan memberikan kredit kalau ia betul-betul yakin bahwa si penerima kredit akan mengembalikan pinjaman yang diterimanya sesuai dengan jangka waktu dan syarat-syarat yang telah disetujui oleh kedua pihak. Tanpa keyakinan tersebut, suatu lembaga kredit tidak akan meneruskan simpanan masyarakat yang diterimanya.

Peningkatan berarti kemajuan. Secara umum, peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya. Pengertian peningkatan secara epistemologi adalah menaikkan derajat taraf dan sebagainya mempertinggi memperhebat produksi dan sebagainya, proses cara perbuatan meningkatkan usaha kegiatan dan sebagainya. Usaha merupakan bentuk usaha yang melakukan kegiatan secara tetap dan terus menerus agar mendapatkan keuntungan, baik yang dilakukan oleh individu maupun kelompok yang berbentuk badan hukum atau tidak berbentuk badan hukum, didirikan dan berkedudukan di suatu tempat.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka penulis menarik kesimpulan bahwa peningkatan suatu usaha adalah tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha

yang membutuhkan pandangan kedepan, motivasi dan kreativitas. Jika hal ini dapat dilakukan oleh setiap wirausaha, maka besarlah harapan untuk dapat menjadikan usaha yang semula kecil menjadi skala menengah bahkan menjadi sebuah usaha besar.

METODE PENELITIAN

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah anggota Koperasi Pedagang Pasar (KOPPAS) Terpadu Pekanbaru yang menerima kredit, khususnya pada tahun 2013 dengan jumlah keseluruhannya adalah 204 orang yang dianggap sudah menunjukkan peran kredit terhadap usahanya. Teknik *nonprobability sampling* digunakan yaitu teknik *incidental*. Adapun jumlah sampel yang digunakan sebanyak 51 orang ditentukan dengan menggunakan rumus Teknik pengambilan sampel ini mengacu kepada pendapat Arikunto (2006) yang mengatakan bahwa apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi. Jika jumlah subjek besar atau lebih dari 100 dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih. Peneliti akan mengambil sampel 25% dari jumlah anggota koperasi yaitu berjumlah 51 orang.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diambil melalui metode kuesioner/angket, yakni memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Teknik analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen yaitu pemberian kredit terhadap variabel dependen yaitu peningkatan usaha maka digunakan model regresi linier sederhana dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX + e$$

Keterangan:

Y = Peningkatan Usaha	X = Pemberian Kredit
α = Konstanta (nilai Y' apabila X = 0)	e = Kesalahan Residual (<i>error</i>)
b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi masing-masing variabel independen dan dependen. Adapun data pemberian kredit dan peningkatan usaha diperoleh melalui metode angket yang diberikan kepada anggota koperasi. Berdasarkan angket tersebut, dilakukan penskoran sehingga diperoleh data yang dapat dideskripsikan melalui SPSS, yakni sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pemberian kredit	51	57	79	67.02	5.077
peningkatan usaha	51	31	50	42	4.703
Valid N (listwise)	51				

Sumber: Data Olahan, 2015

Berdasarkan tabel 1, maka penjelasan dari masing-masing variabel adalah:

1. Hasil deskriptif dari pemberian kredit berdasarkan jawaban dari 51 responden diketahui skor pemberian kredit tertinggi adalah 79 dan skor terendah adalah 57 atau pada rentang antara 57 sampai dengan 79 dengan rata-rata sebesar 67,02 dan standar deviasi 5,077. Berarti rata-rata pemberian kredit pada anggota koperasi 67,02%. Standar deviasi 5,077 menunjukkan bahwa ukuran penyebaran datanya sebesar 5,077 %. Adapun jika data pemberian kredit disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka akan terlihat sebagai berikut

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Skor Pemberian Kredit

Kelas	Interval Kelas	Frek. Absolut (fo)	Frek. Kumulatif (fk)
1	57-59	5	0
2	60-62	5	5
3	63-65	11	10
4	66-68	12	21
5	69-71	8	33
6	72-75	7	41
7	76-79	3	48
Jumlah		51	51

Sumber: Data Olahan, 2015

2. Hasil deskriptif dari peningkatan usaha adalah antara 31 sampai dengan 50 dengan rata-rata 42 dan standar deviasi 4,703. Dengan rata-rata 42 yang berarti bahwa rata-rata peningkatan usaha, yaitu 42%, sedangkan ukuran penyebaran datanya sebesar 4,703%. Adapun jika data skor peningkatan usaha disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka akan terlihat sebagai berikut.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Skor Peningkatan Usaha

Kelas	Interval Kelas	Frek. Absolut (fo)	Frek. Kumulatif (fk)
1	31-33	3	0
2	34-36	4	3
3	37-39	6	7
4	40-42	13	13
5	43-45	13	26
6	46-48	7	39
7	49-51	5	46
Jumlah		51	51

Sumber: Data Olahan, 2015

Berdasarkan tabel 2 dan 3, agar skor skala setiap variabel dapat diinterpretasikan, maka selanjutnya dilakukan kategorisasi. Tujuan kategorisasi adalah untuk menempatkan subjek ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang, yakni kategori rendah, sedang, dan tinggi. Adapun norma kategori yang digunakan yaitu:

Tabel 4 Norma Kategori Skor Subjek

Kategori	Norma
Rendah	$X < (x - 1. \sigma)$
Sedang	$(x - 1. \sigma) \leq X < (x + 1. \sigma)$
Tinggi	$(x + 1. \sigma) \leq X$

Keterangan :

X : raw score skala

x : mean atau nilai rata-rata

σ : Standar deviasi

Sumber: Saifuddin Azwar, 2014

1. Skala Pemberian Kredit

Skala pemberian kredit dikategorikan untuk mengetahui tinggi rendahnya nilai subjek. Adapun skor minimal yang diperoleh subjek yaitu $17 \times 1 = 17$ dan skor maksimalnya adalah $17 \times 5 = 85$. Maka jarak sebarannya adalah $85 - 17 = 68$ dan setiap satuan deviasi standarnya bernilai $68 : 6 = 11,33$ sedangkan rerata hipotiknya adalah $17 \times 3 = 51$. Apabila subjek digolongkan menjadi 3 kategori, maka akan didapat kategorisasi berdasarkan distribusi skor subjek seperti pada tabel berikut:

Tabel 5 Kriteria Kategori Skala Pemberian Kredit

	Kategori	Skor	Frequency	Percent	Valid Percent
Valid	Buruk	$X < 40$	0	0	0
	Sedang	$40 \leq X < 64$	17	33.3	33.3
	Baik	$64 < X$	34	66.7	66.7
Total			51	100.0	100.0

Sumber: Data Olahan, 2015

Berdasarkan tabel 5, subjek secara umum memiliki tingkat Pemberian Kredit pada kategori baik.

2. Skala Peningkatan Usaha

Skala peningkatan usaha dikategorikan untuk mengetahui tinggi rendahnya nilai subjek. Skor minimal yang diperoleh subjek yaitu $11 \times 1 = 11$ dan skor maksimalnya adalah $11 \times 5 = 55$. Maka jarak sebarannya adalah $55 - 11 = 44$ dan setiap satuan deviasi standartnya bernilai $44 : 6 = 7,33$ sedangkan rerata hipotiknya adalah $11 \times 3 = 33$. Apabila subjek digolongkan menjadi 3 kategori, maka akan didapat kategorisasi berdasarkan distribusi skor subjek seperti pada tabel berikut:

Tabel 6 Kriteria Kategori Skala Peningkatan Usaha

	Kategori	Skor	Frequency	Percent	Valid Percent
Valid	Rendah	$X < 26$	0	0	0
	Sedang	$26 \leq X < 41$	26	51.0	51.0
	Tinggi	$41 < X$	25	49.0	49.0
Total			51	100.0	100.0

Sumber: Data Olahan, 2016

Berdasarkan tabel 6 subjek secara umum memiliki tingkat peningkatan usaha pada kategori sedang.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan metode uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dalam menguji normalitas data. Distribusi data dapat dilihat dengan kriteria yaitu jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed) (Kolmogorov-Smirnov) > 0,1* maka distribusi data dikatakan normal. Adapun hasil uji normalitas data dapat diketahui dari nilai pada tabel berikut:

Tabel 7 Uji Normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*

			Pk	Pu
N			51	51
Normal Parameters ^a	Mean		50.3968	31.126
	Std. Deviation		6.13377	5.53732
	Absolute		0.063	0.074
Most Extreme Differences	Positive		0.054	0.051
	Negative		-0.063	-0.074
Kolmogorov-Smirnov Z			0.451	0.53
Asymp. Sig. (2-tailed)			0.987	0.941
	Sig.		1.000 ^c	.941 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	95% Confidence Interval	Lower Bound	0.943	0.877
		Upper Bound	1	1

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Olahan, 2016

c. Based on 51 sampled tables with starting seed 2000000.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov non-parametric* menunjukkan bahwa besarnya nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* pemberian kredit dan peningkatan usaha lebih besar dari 0,1, yang artinya data residual berdistribusi normal.

Analisis Regresi

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi linier sederhana dengan program SPSS versi 16. Variabel independen digunakan sebagai prediktor atas variabel dependen. Berikut ini model regresi yang digunakan :

$$PU = \alpha + \beta PK + e$$

Keterangan:

PU = Peningkatan Usaha

PK = Pemberian Kredit

α = Konstanta (nilai Y' apabila X = 0)

e = Kesalahan Residual (*error*)

β = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Tabel 8 Hasil Regresi Linier Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	12.006	5.94		2.021	0.049
1	Pemberian Kredit	0.379	0.117	0.42	3.242	0.002

Sumber: Data Olahan, 2016

a. Dependent Variable: Peningkatan Usaha

Berdasarkan tabel 8, maka persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$PU = 12,006 + 0.379 PK$$

1. Besarnya koefisien konstanta adalah 12,006 yang berarti jika variabel independen tidak berpengaruh, maka besarnya peningkatan usaha adalah 0,379.
2. Koefisien regresi untuk variabel pemberian kredit adalah sebesar 0.379 menunjukkan bahwa jika pemberian kredit mengalami kenaikan sebesar 1% maka peningkatan usaha juga akan mengalami kenaikan sebesar 0.379. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara PU dengan PK, semakin naik PK maka semakin naik pula PU.

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen, adalah sebagai berikut :

Tabel 9 Hasil Pengujian Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.420 ^a	0.177	0.16	5.07563	1.669

Sumber: Data Olahan, 2016

a. Predictors: (Constant), pemberian kredit

b. Dependent Variable: peningkatan usaha

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,177. Hal ini menunjukkan pemberian kredit yang digunakan dalam penelitian ini dapat mempengaruhi variabel peningkatan usaha sebesar 17,7 % dan sisanya sebesar 82,3% dipengaruhi oleh variabel lain, seperti penentuan lokasi yang strategis, menjalin kerjasama dengan UKM lainnya, menambah varian produk dan mengikuti seminar kewirausahaan.

Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian dapat dilihat pada tabel coefficient dibawah ini.

Tabel 10 Hasil Analisis Regresi Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	12.006	5.94		2.021	0.049
1	Pemberian Kredit	0.379	0.117	0.42	3.242	0.002

Sumber: Data Olahan, 2016

a. Dependent Variable: Peningkatan Usaha

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pemberian kredit sebesar $0.002 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa variabel pemberian kredit mempunyai pengaruh signifikan terhadap peningkatan usaha.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

Pemberian Kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Usaha yaitu sebesar 17,7% pada anggota koperasi. Hal ini menunjukan bahwa peningkatan Pemberian Kredit berpengaruh terhadap Peningkatan Usaha pada anggota Koperasi Pedagang Pasar (KOPPAS) Terpadu Pekanbaru.

Berdasarkan hasil penelitian dan acuan dari saran peneliti sebelumnya, beberapa rekomendasi dari penulis :

1. Bagi pengurus koperasi hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam memberikan kredit kepada anggota koperasi. Perkembangan usaha yang cukup baik, hal ini diharapkan koperasi dapat mempertahankan dan memberikan pengaruh positif dan signifikan namun pihak koperasi harus memperhatikan tingkat kedisiplinan anggota dan tingkat kemampuan anggota dalam mengembangkan usaha sebelum melakukan pemberian kredit.
2. Bagi anggota koperasi pada saat melakukan pinjaman kredit seluruh anggota diwajibkan memahami setiap prosedur yang diberikan oleh koperasi sehingga tidak ada anggota yang melanggar prosedur. Agar mengurangi penyalahgunaan dalam pengalokasian dana pinjaman, anggota diharuskan menjelaskan tujuan penggunaan pinjamannya, jika tidak pengaruhnya akan berdampak pada tidak adanya perkembangan usaha sehingga mengakibatkan adanya keterlambatan pengembalian pinjaman.
3. Bagi Lembaga Keuangan non-Bank serta Dinas Koperasi, sebaiknya mengadakan penyuluhan ataupun pembinaan secara kontinyu dan fokus mengutamakan pencapaian tujuan dan efektifitas pemberian kredit pada Koperasi Simpan Pinjam.

4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah variabel lain yang berpengaruh terhadap peningkatan usaha anggota koperasi seperti faktor produksi manusia, faktor produksi alam, dan faktor produksi manajemen.

DAFTAR PUSTAKA

Hendar Kusnadi. 2005. *Ekonomi Koperasi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Iswi Hariyani. 2010. *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*. Kasinius: Yogyakarta

Kasmir. 2005. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

_____. 2007. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Mangkusubroto. 2009. *Analisa Keputusan Pendekatan Sistem Dalam Manajemen Usaha dan Proyek*. Baskara:Bandung.

Suharsimi Arikunto.2010.*Prosedur Penelitian:Suatu Pendekatan PraktekI* (Edisi Keempat) Jakarta:Bineka Cipta

Sutarno. 2005. *Aspek-Aspek Hukum Perkreditan pada Bank*. ALFABETA: Bandung